

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu di capai dalam kehidupan manusia, berbagai cara akan dilakukan agar kesehatan tersebut dapat dicapai namun, ketika kondisi tubuh sedang drop patogen penyebab penyakit akan mudah masuk dan menyerang tubuh sehingga menyebabkan tubuh menjadi demam, batuk, pilek dan beberapa penyakit lainnya. Kita terbiasa untuk mengkonsumsi obat-obatan yang telah disediakan di apotek atau terkadang jika sakit, kita akan meminta resep dari dokter agar sakit kita cepat sembuh. Namun, dibalik obat-obatan yang biasa kita konsumsi dari apotek ada efek samping jangka panjang yang akan dialami tubuh kita seperti misalnya salah satu penyakit yang sedang marak di perbincangkan akhir-akhir ini adalah penyakit gagal ginjal yang di alami anak akibat kandungan senyawa kimia yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut bukan hal sepele yang bisa kita abaikan, hal ini harus kita pelajari lebih mendalam bahwasanya untuk menghindari adanya gangguan tubuh karna terbiasa mengkonsumsi obat-obatan dengan bahan kimia, kita bisa mengalihkannya dari obat-obatan kimia ke obat tradisional.

Obat tradisional adalah jenis bahan atau ramuan yang proses pembuatannya melibatkan bahan-bahan alam seperti bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat di terapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (PERMENKES

Nomor 26/Menkes/2018). Obat tradisional Indonesia telah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat, salah satu jenis obat tradisional Indonesia yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat adalah jamu. Jamu umumnya adalah obat herbal yang berasal dari tanaman-tanaman yang dipercaya dapat memberikan khasiat bagi tubuh. Bagian tanaman yang biasanya digunakan dalam jamu adalah bagian tanaman seperti daun, akar, batang, dan umbi. Ada begitu banyak jenis tumbuh-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan khasiatnya sebagai obat tradisional sebagian besar dari tanaman tersebut memiliki kandungan metabolit sekunder yang baik bagi kesehatan tubuh manusia.

Metabolit sekunder adalah senyawa organik yang disintesis oleh tumbuhan dan merupakan sumber senyawa obat yang digolongkan atas *alkaloid, terpenoid, steroid, fenolik, flavonoid dan saponin* (Syarifudin, 2014). Kandungan metabolit sekunder memiliki banyak manfaat diantaranya adalah sebagai antimikroba, antikanker, antidiabete, dan antioksidan (Gunawan, 2016). Kandungan yang ada di dalam proses metabolit sekunder dapat digunakan untuk berbagai pengobatan beberapa penyakit misalnya seperti, gangguan perut, penyakit kulit, gangguan otot, gangguan kepala, berbagai penyakit dalam, membantu membersihkan darah (Rahmiyani, 2015). Kandungan metabolit sekunder pada suatu bahan alam dapat diidentifikasi kandungannya dengan proses skrining fitokimia. Skrining fitokimia merupakan tahap pendahuluan yang dapat memberikan gambaran terkait kandungan senyawa tertentu dalam bahan alam tersebut. Skrining fitokimia dapat dilakukan baik dengan metode kuantitatif, semi kuantitatif, maupun dengan cara kuantitatif sesuai dengan tujuannya (Laila, 2018). Dengan

melakukan proses skrining fitokimia kandungan metabolit sekunder pada suatu bahan alam dapat di gambarkan dengan baik. Kandungan metabolit sekunder memiliki banyak manfaat diantaranya adalah sebagai antimikroba, antikanker, antidiabete, dan antioksidan (Gunawan, 2016).

Saat ini senyawa antioksidan dan radikal bebas tengah gencar diperbincangkan publik. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar penyakit ada karena adanya proses oksidasi yang terjadi di dalam tubuh yang dimana proses tersebut berlangsung secara berlebihan. Reaksi oksidasi tersebut membentuk sebuah senyawa yang dikenal dengan istilah radikal bebas, radikal bebas yang sangat aktif dapat memicu terjadinya kerusakan metabolisme tubuh dan dapat mengganggu fungsi kerja sel-sel yang sehat. Ada begitu banyak tanaman yang memiliki kandungan senyawa antioksidan di dalamnya diantaranya yaitu, daun bawang, daun kelor, tanaman serai, tanaman meniran hijau dan masih banyak lainnya (Nirmala, 2016).

Salah satu tanaman yang yang dapat menghasilkan antioksidan alami dan digunakan oleh masyarakat adalah tanaman daun meniran hijau. Tanaman meniran hijau merupakan tanaman yang telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai obat tradisional. Salah satu daerah yang sering menggunakan tanaman meniran sebagai obat tradisional adalah kalimantan tengah khususnya suku dayak ngaju. Masyarakat suku dayak percaya dengan menggunakan tanaman meniran sebagai obat tradisional penyakit *Herpes Zoster* (Ervina, dkk, 2019). Selain masyarakat suku dayak ngaju, masyarakat jawa juga terbiasa mengkonsumsi rebusan tanaman meniran hijau sebagai salah satu obat tradisonal yang mereka percaya dapat menyembuhkan

beberapa penyakit dalam seperti misalnya, dapat menurunkan kadar gula darah, memperkuat sistem kekebalan tubuh, menurunkan tekanan darah tinggi, membantu meringankan sakit kepala, serta dapat mengatasi batu ginjal (Rivail, dkk, 2013).

Melihat gambaran tumbuhan meniran hijau yang memiliki berbagai khasiat dalam mengobati berbagai penyakit dalam, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait skrining fitokimia dan melihat gambaran antioksidan tanaman meniran hijau, yang dimana tanaman tersebut dipercaya dapat membantu meringankan berbagai macam penyakit dalam tubuh. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Uji Skrining Fitokimia Dan Senyawa Antioksidan Pada Ekstrak Meniran Hijau (*Phyllanthus Niruni Linn*)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah yang dirangkum sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kandungan fitokimia yang di uji secara kualitatif pada ekstrak tumbuhan meniran hijau (*Phyllanthus niruni Linn*)?
2. Bagaimana kualitas senyawa antioksidan pada ekstrak tumbuhan meniran hijau (*Phyllanthus niruni Linn*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

1. Untuk mengetahui kandungan fitokimia dan senyawa antioksidan yang terdapat pada ekstrak tumbuhan meniran hijau (*Phyllanthus niruni Linn*)

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui kandungan *Flavonoid, Alkaloid, Tanin, Steroid dan terpenoid* pada ekstrak tumbuhan meniran hijau (*Phyllanthus niruri Linn*)
2. Untuk mengetahui gambaran dari senyawa antioksidan yang terdapat pada ekstrak tumbuhan meniran hijau (*Phyllanthus niruri Linn*)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi bacaan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Terutama dalam pengembangan penelitian gambaran fitokimia dan senyawa antioksidan pada tumbuhan meniran.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait tumbuhan meniran hijau baik dari kandungan fitokimia di dalamnya maupun kandungan senyawa antioksidan kepada masyarakat dan diharapkan pemanfaatan tumbuhan ini dapat dikembangkan sebagai salah satu alternatif obat herbal untuk mengatur kadar gula darah dalam tubuh manusia